PESAN KOMUNIKASI NON VERBAL DALAM SEBUAH PEMENTASAN TEATER (Study Analisis Semiotika pada Pertunjukan Teater SMA LB N Senenan Jepara)

Murniati, Zaenal Arifin

Fakultas Dakwah dan Komunikasi UNISNU Jepara
Jalan Taman Siswa (Pekeng) Tahunan, Jepara, Jawa Tengah
murniati@unisnu.ac.id, zaenalulfa198@gmail.com

Abstract

Semiotic Analysis of Non Verbal Messages through Theater in the Pantomime Show entitled carving, is one of the wordless theater performances that relies on the strength of motion and gestures (body language) and facial expressions that are characteristic of the Pantomime Theater of the LB N Senenan Jepara High School, all of them dialogue and symbolizing the movements and gestures of the characters. Pantomime performances are examined using qualitative methods, then the subject of the research is non-verbal messages and the object of research is the performance of the Pantomime, and uses the constructivist paradigm. Based on this background, to find the nonverbal meanings contained in the performance of the Pantomime, a theoretical approach is needed. The theoretic approach used in this study is Roland Barthes Semiotics. Which is closely related to signs, markers, and markers to explore the structure of meaning that is hidden in per scene pementan theater (pantomime). Based on the results of the study, it was found that the non-verbal messages contained in the performance of the Pantomime were very closely related to the symbols used on the stage. So that the audience is able to engage in the process of thinking of finding meaning. One non-verbal message found is a moral message and a social message for which humans can apply in their daily lives according to good behavior and to socialize in a good way too so as not to harm themselves and other people.

Keywords: message, theater, nonverbal, staging, symbols, Pantomime

Abstrak

Analisis Semiotik Pesan Non Verbal melalui Teater dalam Pertunjukkan Pantomim naskah yang berjudul *lombah ukir*, adalah salah satu pertunjukan teater tanpa kata yang mengandalkan kekuatan gerak dan gestur (bahasa tubuh) dan ekspresi muka yang menjadi ciri khas teater Pantomim Kelopak SMA LBN Senenan Jepara, seluruhnya dialog dan berupa simbolisasi dari gerak dan gestur para tokohnya. Pertunjukkan Pantomim diteliti dengan menggunakan metode Kualitatif, kemudian subjek penelitiannya adalah pesan non verbal dan objek penelitiannya adalah pertunjukkan Pantomim, serta menggunakan paradigma konstruktivisme. Berdasarkan latar belakang tersebut, untuk menemukan makna-makna nonverbal yang terdapat dalam pertunjukkan Pantomim tersebut dibutuhkan sebuah teori pendekatan, Teori pendekatan yang digunakan dalam penelitian ini ialah Semiotika Roland Barthes. Yang erat kaitannya dengan tanda, penanda, dan petanda untuk mengupas struktur makna yang tersembunyi dalam per adegan pementasan teater (pantomim). Berdasarkan hasil penelitian, ditemukan bahwa pesan non verbal yang terdapat dalam pertunjukkan Pantomim sangat erat kaitannya dengan simbol-simbol yang digunakan di atas pentas. Sehingga penonton mampu terlibat dalam proses berfikir menemukan makna. Salah satu pesan non verbal yang ditemukan adalah pesan moral dan pesan sosial untuk yang dapat diterapkan manusia dalam kehidupan sehari-hari sesuai perilaku yang baik serta bersosial dengan cara yang baik pula agar tidak merugikan diri sendiri dan orang lain.

Kata kunci : *pesan, teater, nonverbal, pementasan, simbol, Pantomim*

A. PENDAHULUAN

Komunikasi merupakan peristiwa sosial yang bertujuan untuk memberikan informasi, membentuk pengertian, menghibur, bahkan mempengaruhi orang lain (Faizah, 2006:141). Komunikasi menggunakan dua sistem *signal* yakni verbal dan non verbal (Liliweri, 2011:38). Dalam penelitian ini difokuskan pada komunikasi non verbal yang terdapat dalam sebuah pementasan teater. Komunikasi non verbal yaitu komunikasi tanpa menggunakan suara atau kata-kata melainkan menggunakan gerak tubuh, sentuhan dan isyarat. Komunikasi non verbal mempunyai pengaruh besar dalam interaksi sosial manusia (Steward, 2001:114-115).

Menurut Edward T. Hall komunikasi non verbal merupakan “bahasa diam” (*silent language*) dan dimensi “tersembunyi” (*hidden dimension*) suatu budaya. Disebut

diam dan tersembunyi, karena pesan-pesan non verbal tertanam dalam konteks komunikasi. Selain isyarat situasional dan relational dalam transaksi komunikasi, pesan non verbal memberi isyarat kontekstual bersama isyarat verbal dan isyarat kontekstual, pesan non verbal memberi isyarat-isyarat kontekstual. Dengan isyarat verbal dan isyarat kontekstual, pesan non verbal membantu menafsirkan seluruh makna pemahaman komunikasi (Mulyadi, 2007:344).

Komunikasi non verbal mencakup bagaimana seseorang mengutarakan kata-kata seperti, perubahan nada dan volume, ciri-ciri yang mempengaruhi interaksi seperti, pakaian, perhiasan dan perabotan. tanda pengungkapan serta ciri-ciri yang disebutkan menyoroti sifat dan kekuatan komunikasi non verbal untuk mempengaruhi makna (Budyatna dan Ganiem, 2011:110-113). Karena dengan

tanda orang akan menemukan sebuah makna, dan satu tanda memiliki hubungan dengan tanda lain, orang akan mengelola berbagai tanda ke dalam pola-pola yang lebih besar yang akan membantu memahami diri sebagai makhluk sosial, mengerti apa yang penting bagi diri pribadi dan mengetahui bagaimana ia bertindak dalam kehidupan. Tanda nonverbal merupakan elemen penting dalam tradisi semiotika (Morison, 2013:92). Untuk pemahaman lebih dalam mengenai tanda, ada sebuah tradisi pemikiran komunikasi yang digunakan dalam mengkaji tanda (*sign*) dan simbol yang dinamakan tradisi pemikiran semiotika.

Semiotika adalah studi mengenai tanda (*sign*) dan simbol yang merupakan tradisi penting dalam pemikiran tradisi komunikasi. Tradisi semiotika mencakup teori utama mengenai bagaimana tanda mewakili objek, ide, situasi, keadaan, perasaan yang berada diluar diri (Sobur, 2013:15). Tanda merupakan konsep utama yang dijadikan bahan analisis dimana dalam tanda ada makna, sebagai bentuk interpretasi pesan yang dimaksud, secara sederhana tanda berbentuk visual atau fisik yang ditangkap oleh panca indra manusia (Kriyanto, 2007:263), contoh dalam bahasa Yunani kuno, terdapat kata "*personae*" yaitu untuk menandai "topeng" yang dipakai manusia diatas panggung, kemudian tanda tersebut mempunyai makna yang disebut "karakter tokoh atau lakon" secara istilah yaitu "penutup muka/ kedok" yang mempunyai makna "pelaku sandiwara" dan secara harfiah dari bahasa Yunani yaitu "*draomai*". Menurut Baltazhar Vallhaghen *draomai* atau drama adalah seni melukiskan sifat dan sikap manusia

dalam kehidupan yang menggunakan gerak. Kemudian kata *personae* sampai pada makna yang sekarang yaitu *draomai* atau drama, Masyarakat (Barat) sangat mementingkan drama bagi penggambaran manusia. Drama menjadi cara yang tepat untuk menyampaikan pesan melalui tanda (*sign*) dan simbol (Danesi, 2004:12). Dalam kehidupan sehari-hari komunikasi non verbal tidak terlepas dari cara berkomunikasi dengan bahasa verbal (dalam bentuk kata-kata lisan atau tulisan) (Priastana, 2005:2).

Komunikasi non verbal atau bahasa isyarat menjadi bahasa induk bagi penyandang disabilitas pendengaran. Dengan bahasa isyarat penyandang Disabilitas dapat menyampaikan pesan, perasaan, pendapat dan ide. Disabilitas adalah suatu kekurangan yang menyebabkan nilai atau mutu yang kurang baik atau kurang sempurna, ketidak sempurnaan tersebut akibat kecelakaan maupun bawaan pada waktu dilahirkan yang diakibatkan gangguan pada rahim yang menyebabkan keterbatasan fungsi sistem anggota tubuh. Disabilitas pendengaran sering disebut juga dengan penyandang tuna rungu. Anak tunarungu adalah seseorang yang mengalami kekurangan atau kehilangan kemampuan mendengar baik sebagian atau keseluruhan yang diakibatkan oleh tidak berfungsi sebagian atau seluruh alat pendengaran, sehingga tidak dapat menggunakan alat pendengaran dalam kehidupan sehari-hari. Hal itu berdampak dalam kehidupan secara kompleks terutama pada kemampuan berbahasa sebagai alat komunikasi (Winarsih, 2017:23).

Persoalan yang sama terdapat pada kelompok Teater SMA LB Senenan Jepara pada acara Festival Teater Pantoimim

Pelajar Se-Jepara pada tanggal 20 April 2017, di Auditorium Universitas Islam Nahdlatul Ulama' (UNISNU) Jepara, Kelompok Teater SMA LB terlihat mampu menampilkan pementasan dengan baik, mulai dari aspek musik pengiring, ekspresi, karakter lakon, penghayatan, sampai pada penyampaian pesan melalui simbol dengan gerak (*Gestur*) yang mudah diterjemahkan dan difahami oleh penonton dibandingkan oleh penampilan dari Kelompok Teater SD NEGERI 1 Srobyong, Kelompok Teater SD LB NEGERI Senenan, Kelompok Teater SD NEGERI 1 Panggang, Kelompok Teater, Dan pada akhir acara diumumkan dewan juri perolehan nilai terbaik dan gelar pentas terbaik yaitu diraih SMA LB Senenan Jepara dalam acara FESPA (Festival Teater Pantomim) tingkat Pelajar Se-Jepara pada tanggal 20 April 2017.

Selain konsep pementasan dikemas sebagai bentuk hiburan, dengan pemain yang dirias pada wajah seperti gambar topeng, lucu dan menggemaskan serta penghayatan yang terlihat sangat baik dalam pertunjukan, kelompok SMA LB Senenan Jepara juga menyisipkan pesan moral dan sosial yang disampaikan melalui bahasa tubuh, ditunjang dengan iringan musik yang digunakan para pemain, sehingga penonton penasaran untuk menyaksikan sampai akhir pertunjukan kelompok teater SMA LB Senenan Jepara di acara FESPA (Festival Teater Pantomim) Pelajar Se-Jepara pada tanggal 20 April 2017.

Teater sendiri menurut arti yang sempit adalah drama, memuat kisah hidup dan kehidupan manusia yang diceritakan di atas panggung pementasan dengan media percakapan, gerak dan laku didasarkan

pada naskah yang tertulis ditunjang oleh dekor, musik, nyanyian, tarian dan rias. Kegiatan teater yang dilakukan kelompok Teater SMA LB Senenan Jepara terdapat perilaku-perilaku non verbal dan pesan moral dalam pementasan, di acara FESPA (Festival Teater Pantomim) Pelajar Se-Jepara pada tanggal 20 April 2017 .

B. METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan metode analisis semiotika. Jenis Penelitian yang akan dilakukan peneliti adalah jenis penelitian kualitatif yang berusaha untuk mengembangkan konsep dan pemahaman serta kepekaan peneliti terhadap suatu objek yang diteliti, bukan ditujukan untuk membentuk fakta, melakukan prediksi, dan tidak pula menunjukkan hubungan dua variabel (Khasanah, 2007:13). Objek dalam penelitian ini adalah komunikasi nonverbal melalui pementasan teater berupa bahasa tubuh oleh para pemain, Sedangkan unit analisis adalah potongan-potongan gambar visual yang terdapat dalam dokumen video pementasan teater jenis pantomim kelompok SMA LB Senenan Jepara durasi 75 menit.

Dalam penelitian ini data-data dikumpulkan dengan observasi, wawancara, dan dokumentasi. Tahapan analisis data yang dilakukan oleh peneliti yaitu dengan mengapresiasi objek penelitian sebagai langkah awal untuk memahami tokoh teater. kemudian membelah objek penelitian untuk mencermati setiap bagian dan mengkombinasikan dengan data pendukung yang diperoleh sehingga didapatkan pesan yang ingin disampaikan melalui tokoh dalam pementasan teater.

Dalam penelitian ini peneliti menggunakan sistematika analisis semiotika yang dikembangkan oleh Roland Barthes yaitu sistem denotasi dan konotasi. Denotasi dan konotasi menguraikan hubungan antara *signifier* dan *referen*-nya. Denotasi menggunakan makna dari tanda sebagai definisi secara literal atau nyata. Konotasi mengarah pada kondisi sosial budaya dan emosi personal.

Analisis semiotika pada sebuah teater berlangsung pada perilaku atau gerak yang merupakan struktur dari produksi tanda. Struktur bagian penandaan ditemukan tanda terkecil dalam teater. Dalam hal teater disebut dengan “adegan”. Babak dalam teater merupakan satuan terkecil dari struktur cerita teater atau bisa disebut dengan alur. Alur merupakan sejumlah motif satuan-satuan fiksional terkecil terstruktur sedemikian rupa sehingga mampu mengembangkan tema serta melibatkan emosi (Sobur, 2001:63). Adapun langkah-langkah untuk menganalisis tanda bekerja dalam penelitian ini adalah langkah-langkah analisis berdasarkan peta Roland Barthes, ini disebut peta tanda Roland Barthes, pada gambar peta berikut ini:

1. SIGNIFIER 2. (Penanda)	3. SIGNIFIED (Pertanda)
4. DENOTATIVE SIGN (Tanda Denotatif)	
5. OTATIVESIGNIFIER (Tanda Denotatif)	6. CONOTATIVED SIGNIFIED (Petanda Konotatif)
7. CONNOTATIVE SIGN (Tanda Konotatif)	

Gambar 1.1 peta pemikiran Roland Barthes

Dari peta Barthes diatas terlihat bahwa Tanda denotatif (3) terdiri atas penanda (1) dan petanda (2). Akan tetapi pada saat bersamaan, tanda denotatif adalah juga

penanda konotatif (4). Jadi dalam konsep Barthes, tanda konotatif tidak sekedar memiliki makna tambahan namun juga mengandung kedua bagian tanda denotatif yang menandai keberadaan suatu makna.

Penanda (*signifier*) adalah bunyi atau coretan yang bermakna (aspek material), yakni apa yang dikatakan dan apa yang ditulis atau di baca. Sedangkan petanada (*signified*) adalah gambaran material, yakni pikiran atau konsep aspek seperti dua sisi mata uang. Dengan kata lain *Signification* yaitu upaya dalam memberi makna terhadap dunia (Sobur, 2003:125). Roland Barthes menggunakan teori signifiant dan signifie yang dikembangkan menjadi teori konotasi dan denotasi. Tanda konotasi tersebut merupakan tanda bahwa penanda memiliki keterbukaan makna atau ketidak pastian, yang berarti dapat menjadi makna sebuah interpretasi baru. Konon identik dengan operasi ideologis yang disebut “Mitos” yang berfungsi untuk mengekspresikan dan mengoreksi nilai dominan yang ada.

Teknik analisis data dalam penelitian ini berupa proses mengatur, mengelompokkan, mengkategorikan, dan memberikan pemaknaan pada setiap kategori yang telah dikelompokkan menggunakan analisis semiotik Roland Barthes. Pengamatan yang dilakukan peneliti adalah dengan :

- Mengelompokkan data-data dalam potongan adegan dalam video pementasan teater yang terpilih
- Melakukan identifikasi atau pengamatan mendalam terhadap tanda-tanda dan simbol-simbol pada gerakan tubuh (*body language*), ekspresi dan perilaku yang dilakukan oleh para pemain kelompok

teater SMA LB Senenan Jepara yang merepresentasikan komunikasi non verbal dalam video pementasan teater (pantomim) 20 Mei 2017 di UNISNU Jepara.

- c. Mencari pemaknaan atas simbol yang muncul dalam setiap potongan video pementasan teater. Adapun langkah-langkah yang dilakukan peneliti yaitu pertama, menonton video pementasan "Teater pantomim SMA LB Senenan Jepara" kemudian mengumpulkan data berdasarkan unit analisis aspek komunikasi nonverbal yang ada di dalam video tersebut. Tahap lanjutan adalah membedah isi alur cerita dengan cara mengartikan serta menafsirkan maksud dari isi potongan-potongan dialog non verbal yang telah dipilih melalui gambar visual yang terdapat dalam fidio "Pementasan teater pantomim SMA LB Senenan Jepara" tersebut sesuai dengan teori Roland Barthes, yaitu melalui tanda, petanda dan mitos. Kemudian terakhir menarik kesimpulan.

C. HASIL DAN PEMBAHASAN

Dalam pertunjukan pantomim yang berdurasi 7,51 menit, pantomim mampu memberikan pesan yang bisa di ambil dari sisi positifnya dari pertunjukan ini secara tersirat, pesan Non verbal yang di sajikan dalam pertunjukan ini adalah pesan yang disampaikan oleh seorang seniman, melalui proses perenungan walaupun di gambar banyak mengandung "kecurangan" namun disisi lain peran seniman untuk menyampaikan pesan-pesan dakwahnya melalui perenungan, sehingga penonton dapat mengambil pelajaran dari apa yang penonton saksikan, pertunjukan ini sangat mengajak penontonnya untuk berfikir dan merenung agar tidak sampai pada tahap terbawa atau mencontoh dari pertunjukan tersebut, disitulah gunanya proses berfikir dan perenungan pada saat menonton video atau pertunjukan pantomim itu, agar penonton tidak keluar dari kaidah-kaidah agama islam dan sosial.

Gambar 1.2
Skema olahan peneliti

1. Makna Denotasi, Konotasi, Mitos (Semiotika Roland Barthes) dan pesan Non verbal yang terdapat dalam pementasan teater (pantomim) “ lomba ukir ”

Mengetahui makna denotasi konotasi dan mitos dalam pementasan teater (pantomim)“lomba ukir”

Gambar	Denotasi	Konotasi	Mitos
<p>Scane adegan 1 Durasi : 00:16:16</p>	Kesombongan	Orang sombong tidak bisa lagi menerima kebaikan dari orang lain dan akan selalu menganggap orang lain lebih rendah dari pada dirinya	Kesombongan akan dijauhi teman-temannya (dikucilkan)
<p>Scane adegan 1 Durasi : 01:49:14</p>	Mencuri	mengambil properti milik orang lain secara tidak sah tanpa seizin pemiliknya	Mencuri tidak akan pernah merasa puas dalam hatinya
<p>Adegan 2 Durasi : 03:13:16</p>	Merusak	Membuat sesuatu yang semula utuh menjadi tidak utuh	Merusak dapat merugikan diri sendiri serta orang lain
<p>Scane adegan 2 Durasi : 05:04:08</p>	Balas dendam	Suatu bentuk pembalasan terhadap perilaku orang sekaligus merugikan orang lain yang karena perasaan kesal (tidak mau mengalah)	Balas dendam menghasilkan kepuasan semu
<p>Scane adegan 3 Durasi : 05:47:48</p>	Berbohong	mengelak dari kesalahan atau menutupi aibnya dari orang yang dianggap anacaman baginya	Berbohong akan menimbulkan kecemasan yang berlebihan, cemas, untuk membuang rasa cemas akan menimbulkan kebohongan baru untuk menutupinya.
<p>Scane adegan 3 Durasi : 06:20:04</p>	Kekerasan/ pertikaian	kekerasan sebagai tindakan pemakaian kekuatan yang tidak adil, dan tidak dapat dibenarkan, yang disertai dengan emosi yang hebat atau kemarahan yang tak terkendali, tiba-tiba, bertenaga, kasar, dan menghina. mengakibatkan gangguan fisik dan atau mental	Kekerasan/ pertikaian dapat memutuskan tali silaturahmi antar manusia (Perpecahan)

Scane adegan 4 Durasi 06:53:02	Kelembutan hati	Hati dan perasaan yang tersentuh luluh saat melihat sesuatu bentuk kelemahan dalam pandanganya seolah dirinya ada pada sesuatu itu	Kelembutan hati akan Suka menolong sesama/ damai
Scane adegan 4 Durasi : 07:09:07	Gotong royong	Bekerjasama dan saling membantu satu sama lain dengan pikiran, tenaga, doa maupun meteri (uang), yang bertujuan mencapai kebaikan bersama	Gotong royong akan membuat pekerjaan berat akan lebih ringan
Scane adegan 4 Durasi : 07:34:34	Tersenyum	Suatu bentuk kebahagiaan yang terekspresikan dari dalam hati karna maksud atau tujuanya telah dapat tercapai	Tersenyum dapat mengurangi stres, dan memperlancar kerja jaringan pada otak
Scane adegan 4 Durasi : 07:36:23	Berjabat tangan	Sebuah bentuk meminta maaf, menkjaln sebyah persahabtan serta menyambungkan tali silaturrahi antar manusia, agar terciptanya rasa saling hormat menghormati	Berjabat tangan dapat dipercaya orang lain dan akan diampuni dosanya

2. Isi Pesan Komunikasi Non Verbal dalam Pementasan Teater (Pantomim) "Lomba Ukir"

Dalam mengupas kode isyarat nonverbal agar dapat mengetahui isi pesan yang terdapat pada makna gerak tubuh dan juga ekspresi yang terdapat pada Scane adegan dalam video pementasan teater (pantomime), peneliti menggunakan kode isyarat nonverbal yang dinamakan kinesik, kinesik adalah pesan nonverbal yang muncul dari bentuk berupa ekspresi wajah, lirikan mata, isyarat tangan dan seluruh anggota tubuh, bentuk-bentuk kode isyarat nonverbal diantaranya: *emblems, illustrator, kintographs, affect displays, regulator, adaptor,*

sentuhan, paralanguage, diam (Mulyana, 2010:353). Pesan yang terdapat diantaranya yaitu:

1. Pesan moral, kategori (hubungan manusia dengan diri sendiri)

Adapun pesan moral yang terdapat pada pementasan "pantomim" sebagai berikut diantaranya:

- a) *Scane* gambar 1 adegan 1 durasi 00:16:16, kesombongan

Pada adegan awal, dilihat dari kode isyarat nonverbal emblems yaitu kode isyarat (gerakan badan), seperti Dedel yang mengacungkan ibu jarinya kebawa dengan kaki diangkat keatas setengah badan, pada makna konotasi petanda ada sebuah bentuk perilaku tubuh yang tidak sopan pada diri Dedel, dan Doel menunjuk kearah dedel dengan berdiri tegak dan wajah yang tenang, Mitos Kesombongan.

Di era modern saat ini di kala semua kemajuan IPTEK (Ilmu pengetahuan teknologi) telah menjamur membuat hidup manusia seakan banyak mengalami perkembangan dan perubahan yang pesat, dengan lahirnya hal-hal baru yang ada dalam kehidupan ini terkadang membuat manusia lalai akan keberadaannya di muka bumi ini, dengan harta, tahta, yang dimilikinya membuat seseorang mengagungkan dan membanggakannya sehingga menjadikan dirinya sombong dan angkuh di buminya Allah ini, padahal telah jelas-jelas bahwa kesombongan itu di larang dalam Islam, kesombongan itu tidak akan menghantarkan pada kebaikan, bahkan justru kesombongan hanya akan menghantarkan pada kehinaan dunia dan akhirat. Dalam Al-Qur'an(QS. Lukman ayat 18) dijelaskan:

"Dan janganlah kamu memalingkan mukamu dari manusia (karena sombong) dan janganlah kamu berjalan di muka bumi dengan angkuh. Sesungguhnya Allah tidak menyukai orang-orang yang sombong lagi membanggakan diri. (QS. Luqman 18)

Pada scene (1) perilaku Dedel kepada Doel tidaklah pantas dicontoh karena sikap Dedel yang sombong terlihat dari kakinya yang diangkat keatas setengah badan dan

ibu jarinya mengacung terbalik yang artinya Dedel merendahkan Doel. Menurut Buya Hamka berbicara tentang kesombongan "dan janganlah engkau palingkan muka dari manusia, ini adalah termasuk budi pekerti, sopan santun, akhlaq yang tinggi. Yaitu kalau sedang bercakap hadapan dengan seseorang, hadaplah muka engkau kepadanya. Menghadapkan muka adalah alamat dari menghadapkan hati. Dengarlah dia bercakap, simakan baik baik. Kalau engkau bercakap dengan seseorang, padahal mukamu engkau hadapkan ke jursan lain, akan tersinggunglah persaananya, dirinya tidak dihargai perkataannya tidak sempurna di dengarkan. (Hamka, 1982:126)

Pesan moral yang terdapat pada scene gambar (1) ini mencerminkan pribadi Dedel yang sombong, karna Dedel menganggap dirinya lebih unggul dari pada Doel padahal pertandingan belum mulai, jadi belum terlihat mana yang lebih unggul.

b) *Scene* gambar 2 adegan 1, durasi 01:49:14, mencuri

Pada adegan ini dilihat dari kode isyarat nonverbal (*illustrator batons*) yaitu isyarat yang dibuat untuk menunjukan suatu tekanan tertentu pada pesan tekan tersebut pada telunjuk jari tangan Dedel, pada makna denotasi terlihat tanda telunjuk jari tangan Dedel di depan mulut dengan sedikit menjulurkan mulutnya menempel pada bibir, konotasi petanda Dedel mau mensabotase dengan mengambil alat ukir

Doel, agar Doel kalah bertandingnya. Mitos Dedel diam-diam mencuri.

Mencuri dapat menghilangkan nilai kepercayaan dari orang lain dan menjatuhkan harga diri sendiri dan merugikan orang lain, karna mencuri adalah mengambil hak/barang orang lain dengan tidak sepengetahuan orangnya. Sebagaimana firman Allah Swt dalam Al-Qura'an (QS. Al-Maidah 6:38) dijelaskan:

"Laki-laki yang mencuri dan perempuan yang mencuri, potonglah tangan keduanya (sebagai) pembalasan bagi apa yang mereka kerjakan dan sebagai siksaan dari Allah. Dan Allah Maha Perkasa lagi Maha Bijaksana". (QS. Al-Maidah Ayat 38:6)

Pada scene gambar (2) terlihat Dedel mencuri alat ukir milik Doel dengan diam-diam dengan tidak sepengetahuan Doel yang bertujuan agar Doel kebingungan ketika alat itu mau digunakan untuk mengukir, dan pada akhirnya nanti Dedel yang akan menang dalam kompetisi lomba ukir, pada perilaku Dedel. Menurut Ibnu Katsir berbicara tentang mencuri dalam Tafsir Ibnu Katsir, "Diantara mereka ada yang mengatakan hukum mencuri mencuri (potong tangan) terkandung hikmah yang sempurna, maslahat dan rahasia syariat yang besar. Karena sesungguhnya di dalam Bab (tindak pidana) pelukaan, sanagtlah sesuai bila harga sebuah tangan dibesarkan hingga lima ratus dinar, dengan maksud agar orang-orang tidak berani melakukan tindak pidana pencurian. Hal ini merupakan suatu hikmah yang sesungguhnya menurut pandangan orang-orang yang berakal" (Katsir, 2003:437). Pesan moral yang terdapat dalam scene gambar (2) ini adalah mencuri, mencerminkan pribadi yang

buruk, karna Dedel yang dengan sengaja mengambil alat ukir Doel tanpa seizin yang punya (Doel).

c) *Scene* gambar 3 adegan 2, durasi 00:16:16, merusak

Pada adegan ini dilihat dari bahasa kode isyarat nonverbal (*illustrator kinetographs*) yaitu merupakan gerakan yang menggambarkan tindakan fisik, Dedel sedang menerjang dengan kakinya, denotasi tanda terlihat Dedel mengangkat kakinya dan sedang menerjang benda di tempat Doel, dengan Cengkraman tangan yang kuat, konotasi petanda Dedel sedang merusak karya milik Doel dengan terangan keras pada kakinya, Dedel yang jengkel ketika alat ukir yang dengan susah payah Dedel mencuri dari tempat Doel. Mitos perbuatan yang dilakukan Dedel bentuk merusak.

Faktor penyebab seseorang berbuat curang yaitu kurangnya rasa percaya diri. Saat seseorang merasa dirinya tidak mampu bersaing dengan orang lain, maka tidak jarang ia akan melakukan kecurangan untuk menutupi kekurangannya. Dan Dampaknya Manusia akan membenci orang yang suka berbuat curang dan tidak mau bergaul dengannya. Ancaman bagi orang yang berbuat curang, sebagaimana firman Allah dalam Al-Qur'an (QS. Surat Al Muthaffifin Ayat 30:1-6) :

"Celakalah bagi orang-orang yang curang dalam menakar dan menimbang, yaitu orang-

orang yang apabila menerima takaran dari orang lain mereka minta dipenuhi dan apabila mereka menakar atau menimbang (untuk orang lain), mereka mengurangi, tidakkah orang-orang itu mengira, bahwa sesungguhnya mereka akan dibangkitkan, pada suatu hari yang besar (yaitu) pada hari ketika semua orang bangkit menghadap Tuhan seluruh alam” (QS. Surat Al Muthaffifin Ayat 1-6)

Dalam scene gambar (3) dapat dilihat Dedel yang dengan sengaja berbuat curang dengan merusak karya Doel ketika Doel tidak ada di tempat ukirnya karna keperluan buang air kecil, ketika Doel pergi Dedel merasa mendapatkan peluang untuk diam-diam merusak karya Doel yang sudah hamper jadi, dalam permainan menunjukkan kalau Dedel tidak profesional dalam pertandingan, Menurut Quraish Sihab (2002:122) berbicara tentang berbuat curang, “Berbuat cuang dalam menimbang dan menakar, dengan menambah bila minta timbangan dari orang lain atau bahkan sengaja minta dilebihkan, atau bisa berbuat curang dengan mengurangi bila memberikan timbangan dan takaran dari apa yang semestinya mereka bwrikan kepada orang lain. Salah satu dosa yang terbesar adaelah berkhianat menyangkut ukuran timbangan. Dalam scene gambar (3) terdapat pesan moral yang mencerminkan dalam pribadi Dedel yang salah dalam mewujudkan keinginanya, yaitu Dedel melakukan perbuatan curang dengan sengaja melakukan perusakan milik seseorang yang tidak bersalah dalam sebuah permainan demi untuk mencari kemenangan akan tetapi dengan cara yang salah.

d) Scene gambar 4 adegan 2 durasi 04:05:08, balas dendam

Pada adegan ini juga dilihat dari kode isyarat non verbal (*illustrator kinetographs*) yaitu merupakan gerakan yang menggambarkan tindakan fisik, denotasi petanda Doel terlihat sedang mengangkat kakinya setengah badan dan tanganya dengan tanganya mencekram sesuatu barang yang ada di tempat Dedel, konotasi tanda menunjukan Doel sedang balas dendam dengan berupaya merusak barang Dedel. Mitos kalau Doel tidak mau mengalah.

Pada dasarnya insting untuk membalas dendam dimiliki setiap orang tergantung bagaimana pengendalian diri dan kepribadian seseorang menerima insting tersebut. Namun demikian, balas dendam sebenarnya merupakan bentuk menghancurkan diri sendiri.

Ancaman bagi orang yang berbuat keburukan dan membalas dengan keburukan yang sama ternyata sangat berdampak buruk pada diri sendiri, sebagaimana Allah berfirman dalam Al-Qura'an (QS: An-Nisa' Ayat 4:123).

“(Pahala dari Allah) itu bukanlah menurut angan-anganmu yang kosong dan tidak (pula) angan-angan ahli kitab. Barangsiapa yang mengerjakan kejahatan, niscaya akan diberi pembalasan dengan kejahatan itu dan ia tidak mendapat pelindung dan tidak (pula) penolong baginya selain dari Allah.” (QS: An-Nisa' Ayat

123).

Dalam *scane* gambar (4) Doel yang terima ketika melihat karya ukirnya dirusak oleh Dedel sehabis buang air kecil, Doel membalas yang dengan merusak karya milik Dedel ketika Dedel juga tiba-tiba tak bisa menahan ingin buang air kecil. Menurut Quraish Shihab tentang balas dendam, “tidak mungkin diperoleh dengan impian dan angan-angan manusia tanpa melakukan perbuatan baik. Pahala juga kalian tidak akan kalian peroleh, wahai umat islam, hanaya dengan angan-angan kosong. Begitu juga, tidak dapat Ahl al-Kitab: Yahudi dan Nasrani. Pahala dan keselamatan dari siksa hanya dapat diperoleh dengan iman dan amal saleh. Maka, barang siapa melakukan kejahatan, niscaya akan mendapatkan balasanya dan ia tidak akan mendapat pelindung dan penolong selain Allah”. Dedel yang berawal merusak pada akhirnya Doel tak terima dengan perlakuan Dedel kepadanya dengan membalas merusak karya Dedel, karena apapun yang dilakukan manusia di muka bumi apakah itu baik atau buruk maka ada balasanya yaitu dilihat dari sebab akibat perbuatan yang dilakukan manusia itu sendiri, *scane* gambar (4) terdapat pesan moral larangan untuk balas dendam seperti yang dilakukan Doel terhadap Dedel, sikap Doel mencerminkan pribadi yang tidak sabar dalam menyikapi masalah, padahal dengan balas dendam masalah justru tidak akan pernah selesai bahkan balas dendam bisa menjadikan masalah itu semakin bertambah.

e) *Scane* gambar 5 adegan 3 durasi 05:47:48, berbohong

Pada adegan ini juga dilihat dari kode isyarat non verbal (*adaptor*) yaitu merupakan gerakan badan yang dilakukan sebagai perilaku jengkel, makna denotasi tanda terlihat Dedel sedang di depan Doel dengan gaya tubuh sedikit menungging serta tangan dilingkarkan di depan dadanya dengan keadaan kaku, makna konotasi petanda menunjukkan kalau Dedel sedang menantang atau memperlihatkan kemarahan karna Doel melakukan balas dendam dengan merusak karya ukir Dedel. Mitos Dedel sedang Berbohong karna menutup-nutupi kesalahannya kepada Dedel.

Berbohong adalah suatu perbuatan tercela yang berdampak negatif pada diri sendiri dan orang lain, dengan dibohongi orang akan mudah terpedaya akan tetapi tidak sesuai dengan realitas ucapan yang sebenarnya, oleh karna itu berbohong dapat merusak kepercayaan orang lain terhadap orang yang melakukan perbuatan tercela itu sendiri. Dalam firman Allah menjelaskan tentang dampak dan ancaman orang yang berbohong, (QS. Al- Baqarah ayat 1-10) Allah berfirman :

“dalam hati mereka ada penyakit, lalu ditambah Allah penyakitnya dan bagi mereka siksa yang pedih, disebabkan mereka berdusta.” (QS. Al- Baqarah ayat 10)

Scane gambar 5, ketika Dedel mendatangi Doel untuk menanyakan ukirannya yang rusak ketika Dedel meninggalkan tempat karena keperluan buang air kecil dan Doel tidak mau menjawab bahkan mengelak dari kesalahannya kalau yang merusak itu sebenarnya adalah dirinya. Menurut Muhammad bin Ahmad asy-Syarbini, tentang orang berbohong (munafik), Menjelaskan penyebab orang-orang termasuk golongan munafik. Hal itu karena di dalam hati mereka terdapat penyakit, syak wasangka dan iri hati. Sakit terbagi dua macam, sakit fisik dan sakit psikis. Secara denotatif (hakiki), sakit fisik terdapat di anggota badan yang mengakibatkan seseorang tidak mampu melakukan berbagai perbuatan sebagaimana biasanya. Sedangkan secara konotatif (majazi), sakit psikis terdapat di dalam hati seseorang sehingga mengurangi kesempurnaan perbuatannya, seperti kebodohan, jeleknya akidah, dengki, pamarah, suka maksiat, dan lain-lain. Penyakit-penyakit hati ini bisa mencegah seseorang untuk bisa meraih keutamaan hidup, atau menghalanginya dalam mencapai kehidupan hakiki yang abadi. Ayat di atas mengandung pengertian sakit, baik secara fisik maupun psikis sekaligus. Namun mayoritas ulama menafsirkannya sebagai sakit secara psikis (asy-Syarbini, 2009:26). Pesan moral yang terdapat dalam *Scane* gambar 5 yaitu berbohong, yang tercermin pada perilaku tidak baik pada diri Doel yang tidak mau berkata jujur atas apa yang dirinya lakukan walaupun itu adalah sebuah kesalahan.

f) *Scane* gambar 6 adegan 3 durasi 05:20:04, kekerasan/pertikaian

Pada adegan ini dilihat dari kode isyarat nonverbal (*illustrator kinetographs*) yaitu merupakan gerakan yang menggambarkan tindakan fisik, denotasi tanda ekspresi wajah disertai kedua alis sedikit keatas dan mulut mengangah, makna konotasi petanda Dedel sangat marah, ditambah tangan kanan mengepal menunjuk Dedel akan menonjok atau memukul Doel. Mitos Dedel sedang melakukan kekerasan fisik kepada Doel dengan memukulkan tanagan pada kepala Doel.

Tentang Kekerasan yang diakibatkan karena keduanya tidak mau mengalah dan sama-sama ingin menang, Allah SWT berfirman dalam Al-Qur'an (Q.S. Al-A'raf ayat 56) dijelaskan :

"Dan janganlah kamu membuat kerusakan di muka bumi, sesudah (Allah) memperbaikinya dan berdo'alah kepada-Nya dengan rasa takut (tidak akan diterima) dan harapan (akan dikabulkan). Sesungguhnya rahmat Allah amat dekat kepada orang-orang yang berbuat baik". (Q.S. Al-A'raf 56).

Dan dalam hadist Qudsi juga dijelaskan:

"Wahai hamba-hamba-Ku, Aku haramkan kezaliman terhadap diri-Ku, dan Aku jadikan kezaliman itu juga haram di antara kamu, maka janganlah kamu saling menzalimi satu sama lain". (Hadis Qudsi, Riwayat Imam

Muslim).

Scane gambar 6, Dedel yang mencoba memukul Doel dengan keras yang mengakibatkan Doel ketakutan dan terjatuh menangis. Menurut M Quraish Shihab tentang kerusakan di muka bumi pengrusakan adalah salah satu bentuk pelampauan batas, karena itu, ayat ini melanjutkan tuntunan ayat yang lalu dengan menyatakan: dan janganlah kamu membuat kerusakan di muka bumi, sesudah (Allah) memperbaikinya dan berdo`alah serta beribadahlah kepada-Nya dalam keadaan takut sehingga kamu lebih khushuk dan lebih terdorong untuk mentaati-Nya dan dalam keadaan penuh harapan terhadap anugrah-Nya, termasuk pengababulan do'a kamu. Sesungguhnya rahmat Allah amat dekat kepada al-muhsinin, orang-orang yang berbuat baik.

Alam raya telah diciptakan oleh Allah SWT. Dalam keadaan yang sangat harmonis, serasi, dan memenuhi kebutuhan mahluk, Allah telah menjadikan baik hamba-hamba-Nya untuk memperbaikinya. Salah satu bentuk perbaikan yang dilakukan Allah, adalah dengan mengutus para nabi untuk meluruskan dan memperbaiki kehidupan yang kacau dalam masyarakat. Siapa yang tidak menyambut kedatangan rasul, atau menghambat misi mereka maka dia telah melakukan salah satu bentuk pengrusakan di bumi. Pesan moral yang terdapat dalam *Scane* gambar 6 bahwa sesama manusia janganlah melakukan kezaliman seperti Dedel yang menzalimi Doel, pribadi Dedel melakukan tindakan kekerasan yang tidak pantas untuk dilakukan terhadap orang lain.

2. Pesan Sosial, kategori (Sesama manusia)

Adapun pesan sosial yang terdapat pada pementasan "pantomim" sebagai berikut, diantaranya

- a) *Scane* gambar 7 adegan 4 durasi 06:53:02, tolong menolong

Pada adegan ini dilihat dari kode isyarat nonverbal (sentuhan-fungsional/ *haptich*) yaitu perilaku nonverbal yang multimakna sesuai perilaku dan perasaan tertentu, Makna denotasi tanda Dedel kedua tanagnya meraih tangan kanan Doel pada saat menangis kencang, Makna konotatif petanda menunjukkan kalau Dedel perhatian kepada Doel melihat Doel yang terlihat lemah maka Dedel dengan hati ibah mencoba menolong Doel untuk bangkit kembali.

Sekeras apapun watak manusia pasti masih ada sisi kelembutan di dalam hatinya, ketika Dedel melihat Doel menangis dalam hatinya terasa iba dan mencari cara untuk menghentikan tangisnya dengan membangkitkan Doel untuk selalu semangat dan Dedel menawarkan bantuan kepada Doel untuk beesama-sama menyelesaikan karya ukirnya.

Tolong menolong dalam islam berasal dari bahasa arab *ta'awun* berasal dari bahasa arab yang artinya tolong-menolong. Menurut istilah dalam Ilmu aqidah dan akhlak, pengertian *ta'awun* adalah sifat tolong-menolong di antara sesama manusia

dalam hal kebaikan dan taqwa. Dalam ajaran Islam sifat *ta'awun* atau gotong royong ini sangat diperhatikan, hanya dalam kebaikan dan takwa, dan tidak ada tolong-menolong dalam hal dosa dan permusuhan. Oleh karena itu sifat *ta'awun* atau tolong-menolong termasuk akhlak terpuji dalam agama Islam. Dalil Al-Qur'an (QS. At-taubah ayat 71) dalam Firman Allah Ta'ala :

"Dan orang-orang yang beriman, lelaki dan perempuan sebagian (mereka) adalah menjadi penolong-penolong bagi sebagian yang lain. Mereka menyeruh (mengerjakan) yang ma'ruf, mencegah yang mungkar, melaksanakan sholatnya, menunaikan zakat, dan mereka taat kepada Allah dan rasul-Nya. Mereka itu akan dirahmati Allah; sesungguhnya Allah maha perkasa lagi maha bijaksana, Allah menjanjikan kepada orang-orang mukmin lelaki dan perempuan, surha yang di bawahnya mengalir sungai-sungai, kekal mereka di dalamnya dan tempat-tempat yang bagus di surga 'And. Dan keridhoan Allah adalah lebih besar; itu adalah keberuntungan yang besar". (QS at-taubah ayat 71)

Scane gambar 7, Dedel menggapai tangan Doel, agar Doel bangkit berdiri lagi untuk menyelesaikan ukirannya, dilihat dari sikap Dedel mencerminkan kepedulian terhadap sesama, Menurut M Quraish Shihab tentang tolong menolong yang terdapat pada ayat di atas "Menjelaskan sebagian rahmat-Nya itu dengan menegaskan bahwa. Allah menjanjikan dengan janji yang pasti kepada orang-orang mukmin yang mantap imanya lelaki dan perempuan bahwa mereka semua akan di anugerahi surga yang di bawahnya mengalir sungai-sungai, yang mereka nikmati secara

terus-menerus kekal di dalamnya, dan ada juga tempat-tempat yang bagus, yakni istana-istana di sugra 'Adn. Di samping itu mereka mendapat ridha ilahi, dan keridhaan Allah walau sedikit lebih besar dan lebih agung dari pada surga dan tempat-tempat yang bagus itu; keberuntungan yang besar tiada keberuntungan yang melebihinya pesan sosial yang terdapat yaitu adanya bentuk tolong menolong dalam diri Dedel.

b) Scane gambar 9 adegan 4, 07:09:07, gotong royong

Pada adegan ini dilihat dari kode isyarat non verbal (diam) yaitu diam bukan berarti mengandung arti negatif akan tetapi bisa juga positif, denotatif tanda terlihat Dedel mengangkat kedua tangannya dengan sepuluh jari tangan menggenggam dan memegang alat ukir dan palu terlihat sedang mengukir di tempat Doel dengan diam (fokus), Manka konotasi tanda menunjukkan kalau Dedel sungguh-sungguh membantu Doel menyelesaikan ukiran, dan isyarat (obyek *adaptor*) yaitu gerakan yang diarahkan obyek tertentu, terlihat Dedel kedua tangannya memegang alat ukir dan palu yang di arahkan pada obyek (kayu), Mitos keduanya Dedel dan Doel sedang gotong-royong.

Dalam kehidupan di dunia, manusia tidak dapat hidup sendiri, karena manusia adalah makhluk yang lemah, tak mampu mencukupi kebutuhan hidup sendiri tanpa bantuan dari orang lain. Agar dapat

memenuhi kebutuhan hidupnya, manusia perlu *ta'awun* atau saling tolong-menolong, kerjasama dan bantu membantu dalam berbagi hal. Dengan demikian terjalinlah hubungan yang saling menguntungkan kedua belah pihak.

Islam menganjurkan setiap orang Islam agar menjadikan *ta'awun* sebagai ciri dan sifat dalam muamalah sesama mereka. Pada hakikatnya naluri hidup berta'awun telah dimiliki setiap manusia sejak masih usia anak-anak. Sungguhpun demikian, sikap ini perlu mendapatkan bimbingan secara terus-menerus dari orang dewasa.

Islam mengajarkan kepada umatnya agar mau bekerja sama, *ta'awun* dengan sesamanya atas dasar kekeluargaan. Allah Swt dalam Al-Qur'an (Qs Al-Maidah 5: 2) berfirman:

"Dan tolong-menolonglah kamu dalam (mengerjakan) kebaikan dan takwa, dan jangan tolong-menolong dalam berbuat dosa dan pelanggaran. (Qs Al-Maidah 5: 2).

Dalam mengerjakan suatu kebaikan Allah menganjurkan sesama manusia untuk tolong-menolong, dan larangan tolong menolongb dalam berbuat dosa atau keburukan, Scane gambar 9, Dedel terlihat sedang menolong Doel saat terjatuh, dan memberikan motifasi kepada Doel untuk semangat lagi dalam mengerjakan karyanya agar dapat terselesaikan denagan baik, Menurut Jalaludin muhamman bin ahmad mahalli dan Jalaludin andurrahman bin Abu bakar as suyuti berbicara tentang tolong menolong. "Adapun orang-orang yang kafir sebagaian mereka menjalani sebagian pelindng yang lain". Ditafsirkan dalam hal tolong menolong dan saling waris mewarisi, maka tidak ada saling

waris mewarisi antara kalian dan mereka. (jika kalian tidak melaksanakan apa yang di perintahkan Allah itu (yakni melindungi kaum muslim dan menekan orang-orang kafir (niscaya akan terjadi kekacauan di muka bumi dan kerusakan yang besar) karena kekafiran bertambah kuat sedangkan islah semakin melemah keadaanya. pesan sosial tercermin pada diri Dedel yang mau menolong Doel saat terjatuh, sikap Dedel seperti itu pantas dicontoh oleh sesama manusia.

c) Scane gambar 9 adegan 4 durasi 00.07.34, tersenyum

Pada adegan ini dilihat dari kode isyarat nonverbal (*emblems*) yaitu isyarat yang mempunyai hubungan langsung pada simbol yang dibuat oleh gerakan badan, Maknadenotasi tanda terlihat Dedel dan Doel mengangkat kedua tanganya deng mengacungkan ibu jari sambil mulut sedikit dilebarkan, dkonotasi tanda menunjukan keduanya yaitu Dedel dan Doel berhasil menyelesaikan pekerjaannya secara besama-sama. Mitos (tersenyum) keberhasilan.

Senyum sangat dianjurkan, karna yang menjadi lambang dari kelapangan hati sangsesorang yang melakukannya, Dalam ajaran islam, bersedekah tidak harus dengan materi. Salah satu bentuk sedekah yang paling ringan adalah tersenyum, Dari Abu Dzar radhiyallahu 'anhu, Rasulullah Shallallahu 'alaihi wa sallam bersabda:

"Senyummu di hadapan saudaramu (sesama muslim) adalah (bernilai) sedekah bagimu" (HR. Tirmidzi, Ibnu Hibban).

Tersenyum terhadap sesama manusia bernilai sedekah dalam pandangan islam, Prilaku tersenyum dapat dilihat dalam Scane gambar 9, dengan sikap Dedel dan Doel kedua saling tersenyum ke arah penonton untuk membagi kebahagiaan karan keberhasilan dalam menyelesaikan pekerjaanya dengan baik, pesa sosial yang terdapat adalah ketika keduanya tersenyum ke arah penonton, jadi ketika manusia mendapatkan kebahagiaan dalam kebaikan maka jangan menyembunyikan dari orang lain, agar orang lain dapat merasakan kebahagiaan yang kita rasakan walau hanya dengan senyuman, karna senyuman terdapat nilai sedekah pula.

d) Scane gambar 10 adegan 4 durasi 07:36:23, perdamaian

Pada adegan ini dilihat dari kode isyarat nonverbal (sentuhan-sosial) yaitu isyarat perilaku dalam situasi ini membangun dan memperteguh harapan, aturan pratakik sosial yang berlaku, Makna denotasi tanda terlihat keduanya Dedel dan Doel Saling bejabat tangan. Karna masing-masing saling mengulurkan tangan dan saling menggenggam anggota tangan lawan bicara, Makna konotasi petanda Dedel dan Doel yang semula bertengkar dan saling bermusuhan pada akhirnya mereka berdua

saling memaafkan, perdamaian, Mitos keduanya melakukan perdamaian.

Perdamaian-perdamaian merupakan salah satu kebutuhan dasar manusia. Maka untuk mencapai kedamaian tersebut (Ibnu Khaldun) di dalam Mukaddimah-nya menyebutkan bahwa setiap manusia harus menjalin hubungan yang harmonis dengan yang lain. Karena manusia pada hakikatnya adalah makhluk yang senantiasa melakukan interaksi. Bahkan menurut Wahiduddin Khan di dalam bukunya *The Ideology of Peace* menyatakan bahwa perdamaian merupakan tanda dari eksistensi manusia itu sendiri. Dan Allah SWT berfirman dalam Al-Qur'an (QS Al Anfal ayat 61):

"Dan jika mereka condong kepada perdamaian, maka condonglah kepadanya dan bertawakkallah kepada Allah. Sesungguhnya Dialah Yang Maha Mendengar lagi Maha Mengetahui." (QS Al Anfal ayat 61)

Scane gambar 10, Berawal kedunya saling bermusuhan, pertikaian, saling merusak, kemudian diawali dari kesadaran Dedel yang menolong Doel, pada akhirnya tumbuh dalam hati keduanya rasa sosial saling hormat-menghormati terlihat keduanya saling bertatap muka dengan memberikan senyuman dan keduanya berjabat tangan. Menurut M Quraish Shihab menjelaskan bagaimana sikap dan perilaku terhadap musuh dan yang dikhawatirkan akan memusuhi kaum muslim serta kewajiban mempersiapkan kekuatan menghadapi mereka, kini diuraikan bagaimana sikap terhadap mereka yang tidak memusuhi tetapi cenderung berdamai. Ayat ini menegaskan bahwa Dan jika mereka yakni orang-orang kafir condong untuk perdamaian

baik dalam bentuk senjata atau perjanjian tidak saling menyerang, dan bertaqwalah kepada Allah yakni berserah diri dan percayakan segala urusan kepada-Nya setelah upaya yang engkau dapat lakukan, pesan sosial yang terdapat dalam *Scene* gambar 10 adalah sebuah perdamaian pada perilaku baik kepada sesama, perdamaian sangat dianjurkan Allah dalam Al-Qur'an dan dalam firman-Nya ditegaskan, kalau manusia diperintahkan untuk condong suka dengan perdamaian dan bertakwa kepada-Nya karena Allah Maha Mendengar dan Mengetahui semua perbuatan manusia di muka bumi, tentu saja perbuatan manusia yang tidak suka dengan perdamaian maka Allah akan mengungkit kepada manusia.

D. KESIMPULAN

1. Makna Denotasi, Konotasi dan Mitos dalam Pementasan Teater (Pantomim)

Berdasarkan hasil analisis dengan pendekatan semiotika Roland Barthes terhadap tanda, petanda dan mitos dalam pementasan teater (pantomime). Gambar (1) dari makna denotasi: kesombongan, konotasi: Orang sombong tidak bisa lagi menerima kebaikan dari orang lain dan akan selalu menganggap orang lain lebih rendah dari pada dirinya dan mitos: Kesombongan akan dijauhi teman-temannya (dikucilkan), gambar (2) dari makna denotasi: mencuri, konotasi: mengambil properti milik orang lain secara tidak sah tanpa seizin pemiliknya dan mitos: Mencuri tidak akan pernah merasa puas dalam hatinya, gambar (3) dari makna denotasi: merusak. Konotasi: Membuat sesuatu yang semula utuh menjadi tidak utuh, dan mitos:

Merusak dapat merugikan diri sendiri serta orang lain, gambar (4) dari makna denotasi: balas dendam, konotasi: Suatu bentuk pembalasan terhadap perilaku orang sekaligus merugikan orang lain yang karena perasaan kesal (tidak mau mengalah), dan mitos: balas dendam menghasilkan kepuasan semu, gambar (5) dari makna denotasi: berbohong, konotasi: mengelak dari kesalahan atau menutupi aibnya dari orang yang dianggap anacaman baginya, dan mitos: Berbohong akan menimbulkan kecemasan yang berlebihan, cemas, untuk membuang rasa cemas akan menimbulkan kebohongan baru untuk menutupinya, gambar (6) dari makna denotasi: kekerasan/pertikaian, konotasi: kekerasan sebagai tindakan pemakaian kekuatan yang tidak adil, dan tidak dapat dibenarkan, yang disertai dengan emosi yang hebat atau kemarahan yang tak terkendali, tiba-tiba, bertenaga, kasar, dan menghina. mengakibatkan gangguan fisik dan atau mental, mitos: Kekerasa/pertikaian dapat memutuskan tali silaturahmi antar manusia (Perpecahan), gambar (7) dari makna denotasi: kelembutan hati, konotasi: hati akan terasa saat melihat bentuk sesuatu yang kelemahan dalam pandangnya, dan mitos: kelembutan hati dan akan suka tolong menolong sesama/damai, gambar (8) dari makna denotasi: gotong royong, konotasi: Bekerjasama dan saling membantu satu sama lain dengan fikiran, tenaga, doa maupun materi (uang), yang bertujuan mencapai kebaikan bersama, dan mitos: Gotong royong akan membuat pekerjaan berat akan lebih ringan, gambar (9) dari makna denotasi: tersenyum, konotasi: Suatu bentuk kebahagiaan yang terekspresikan dari dalam hati karena

maksud atau tujuannya telah dapat tercapai dan mitos: tersenyum dapat mengurangi stress dan lancer dalam bekerja, gambar (10) dari makna denotasi: berjabat tangan, konotasi: Sebuah bentuk meminta maaf, menkjaln sebyah persahabatan serta menyambungkan tali silaturrahi antar manusia, agar terciptanya rasa saling hormat menghormati, dan mitos: Berjabat tangan dapat dipercaya orang lain dan akan diampuni dosanya.

2. Pesan Non Verbal dalam pertunjukan Teater (Pantomim)

Dari uraian tersebut bahwa fungsi-fungsi (yang berisi hasil rangkaian peristiwa dan nilai tersebut dapat dilihat dari sifat tokoh), pesan moral dan sosial merupakan unsur cerita yang saling berkaitan.

Dalam sebuah cerita, permasalahan akan timbul dari aktivitas dan tingkah laku para tokoh. Aktivitas tersebut akan terangkai menjadi peristiwa-peristiwa yang mempunyai hubungan kausalitas (sebab akibat) yang terlibat dalam alur, dengan demikian pembaca dapat mengetahui karakter, sikap, cara berfikir, kepribadian, hubungan sebuah tokoh yang lain dalam interaksi sosial, sehingga pembaca akan mengetahui nilai-nilai moral yang terdapat pada scene adegan melalui sikap dan tingkah laku para tokoh dalam cerita.

DAFTAR PUSTAKA

- Alo Liliweri, *Komunikasi Serba Ada Serba Makna*, Jakarta: kencana Prenada Media Group, 2011.
- Budyatna, Muhammad dan Leila Mona Ganiem, *Teori Komunikasi Antar Pribadi*, (Jakarta: Kencana, 2011.
- Danesi, Marcel, *Pesan, Tanda dan Makna*, Yogyakarta: Jalasutra 2004.
- Deddy Mulyad, *Ilmu komunikasi*, Bandung: PT Remaja Rosda Karya, 2007.
- Faizah, Lalu Muchsin Effendi, *Psikologi Dakwah*, Jakarta: Kencana, 2006.
- Feralina, Novi, "Analisis Semiotika Makna Pesan Non Verbal Dalam Iklan Class Mild Versi 'Macet' Di Media Televisi", *Jurnal Ilkom*. No. 01/Vol. 4/ 2017.
- Hajar, Moh Akbar Hi Ibnu, "Makna Prosesi Mosawe Konteks Komunikasi Nonverbal", *Jurnal Kinesik*. No. 02/ Vol. 4/ 2017.
- Hamka, Tafsir Al-Azhar JUZ XXI (Jakarta: Pustaka Panjimas , 1982.
- <http://blogspot.com/2017/04/pengertian-drama-menurut-para-ahli> Diakses pada 16Oktober 2018 pukul 20.05.
- <http://dilihatya.com/1195/pengertian-teater>, diakses pada 15 Oktober 2018 pukul 23.05.
- Katsir, Ibnu, Tafsir Ibnu Katsir JUZ 6, Sinar Baru Algensind: Bandung, 2003.
- Kbbi.web.id diakses pada tanggal 6 November 2018 pukul 20.40.
- Kriyanto, Rachmat, *Teknik praktis riset komunikasi*, Jakarta: kencana, 2007.
- Morisan, *Teori komunikasi*, (Bogor: Ghalia, 2013.

Priastana, Jo, *Komunikasi dan Dharmaduta*, Jakarta: Yasodhara Puteri, 2005.

Shihab, M Quraish, *Tafsir Al Mishbah* Vol 15, Jakarta: Lentera Hati, 2002.

Sobur, Alex, *Semiotika Komunikasi*, Bandung: Rosda Karya, 2013.

Steward, *Pengantar Ilmu Komunikasi*, Jakarta: Grasindo 2001.

asy-Syarbini, Muhammad bin Ahmad, *Tafsir As-Siraj Al-Munir*, JUZ 1, Beirut: Dar Al-Kutub al-Ilmiyyah, 2009.

Winarsih, Murni, *Intevensi Dini Bagi Anak Tunarungu dalam Perolehan Bahasa*, Jakarta: Departemen pendidikan dan Kebudayaan. Direktorat Jendral Pendidikan Tinggi. Direktorat Ketenagaan 2017.